



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

Senin, 13 September 2021
Edisi : 00226440/GBP/1x/2021

KLIPING

Berita Pertanian



BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM. No 3 Ragunan, Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Telp. (021) 7806 131 Ext. 2303, 2308, Email : humas-ip@pertanian.go.id
Website : www.pertanian.go.id

GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

SENIN, 13 SEPTEMBER 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. HORTIKULTURA :
 - Mentan, Geber Dong Ekspor Hortikultura (RM)..... 1
 - Minat Petani Lampung Garap Porang Tumbuh (K)..... 2
2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
 - Kementan Salurkan 200 Ekor Sapi (BI)..... 3
3. PERKEBUNAN :
 - Hilirisasi Sawit RI Sudah di Jalur yang Benar (ID)..... 4
 - PPI Teken Kerja Sama Ekspor Kopi Ke Mesir (RM)..... 5
 - Ekspor Kopi Terkendala Logistik (BI)..... 6-7
 - PPI Ekspor Kopi Ke Mesir (R)..... 8-9
4. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
 - Menteri Pertanian Dorong Pabrik Pupuk Tingkatkan Kapasitas (MI)..... 10
 - Kunjungi Produsen Pupuk, Stok Pupuk (R,MI)..... 11
 - Asah Taji Sektor Tani (BI)..... 12-14
5. LITBANG PERTANIAN :
 - Membuat Beras Kaya Gizi (K)..... 15-16
6. KETAHANAN PANGAN :
 - Bapanas dan Kebijakan Perberasan (R)..... 18-19
7. PERTANIAN UMUM :
 - Prediksi Inflasi September Harga Pangan Naik Tipis (KN)..... 17
 - Mewaspada Ancaman di Sektor Pertanian (KN)..... 20-21

00000000 O 00000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 11/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Pisang Di Eropa Mahal Mentan, Geber Dong Ekspor Hortikultura

ANGGOTA Komisi IV DPR Ichsan Firdaus mendukung langkah Kementerian Pertanian (Kementan) mendorong ekspor-ekspor pertanian terutama komoditi hortikultura. Sudah sepatutnya ekspor hortikultura digenjot dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi petani.

"Kita kan negara tropis. Saya ingat pisang di Eropa mahal itu," kata Ichsan dalam rapat kerja Komisi IV DPR bersama Direktorat Eselon I Kementan di Gedung Parlemen, Jakarta, kemarin. 22/11/21

Ichsan mengatakan, untuk produk hortikultura saja seperti pisang di Lampung, satu tandan dihargai cuma Rp 10.000. Sementara di Eropa, untuk satu buah pisang saja, terbilang cukup mahal. Karena itu, Ichsan menilai kebijakan Kementan mendorong ekspor hortikultura patut didukung.

"Makanya ketika Pak Menteri (Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo) mendorong kegiatan ekspor, ada satu komoditas yang perlu kita inisiasi. Saya usul selain kelapa, ini pisang juga harus kita dorong," sarannya.

Anggota Komisi IV Bambang Purwanto mengatakan, penumbuhan komoditi hortikultura jenis sayur-sayuran harus digalakkan. Dia mendukung upaya Direktorat Jendral Hortikultura Kementan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menumbuhkan ekonomi keluarga melalui sayuran pangan.

"Saya dukung dan apresiasi program P2L Kementan karena mampu menumbuhkan ekonomi keluarga. Ini bagus sekali dan kalau bisa ditambah sehingga mengurangi beban ekonomi keluarga," jelasnya.

Sementara itu, Dirjen Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto menargetkan pembangunan 2.358 kampung hortikultura yang tersebar secara merata di seluruh Indonesia. Selain itu, pihaknya juga akan mendorong pemberian bantuan kepada 320 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Horti yang terdiri dari cabai olahan, bawang olahan, buah olahan dan sayuran serta tanaman obat. "Semuanya masing-masing 80 unit," jelas Prihasto.

Prihasto melanjutkan, Pemerintah juga akan mem-

berikan 1 paket bantuan lengkap dengan infrastruktur beserta moda operasional seperti mobil angkut roda 3 untuk mempermudah pengambilan barang. Bantuan tersebut merupakan komitmen Kementan untuk terus menumbuhkan UMKM mikro pertanian.

"Bahkan kami akan monitor perkembangannya secara intens melalui hortikultura war room dari pusat," tegasnya.

Anggota Komisi IV Yohanis Fransiskus Lema memberikan dukungan atas program Kementan dalam membangun sektor pertanian yang lebih baik. Program Kementan ini diharapkan tetap memperhatikan terobosan, pendampingan dan fasilitasi pascapanen khususnya terkait komoditas cabai.

"Secara pribadi saya mendukung Kementan karena ada keseriusan dari kerja bapak-bapak sekalian," katanya. ■ KAL

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 11/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Minat Petani Lampung Garap Porang Tumbuh

BANDAR LAMPUNG — Budidaya porang di Lampung menggeliat seiring keuntungan besar yang potensial diraih. Suhesi (45), petani porang di Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Jumat (10/9/2021), mengatakan, dirinya mulai membudidayakan porang sejak tahun lalu di lahan seluas setengah hektar. Dalam satu kali panen, Suhesi bisa mendapat 17 ton dengan keuntungan hingga Rp 50 juta. "Minat petani Lampung untuk membudidayakan porang mulai bermunculan. Saat ini sudah ada 1.053 petani yang mengajukan pinjaman kredit usaha dari perbankan," kata Ketua Koperasi Sabalam Supriyanto. Selain menjual bibit porang, koperasi itu juga membina petani yang ingin membudidayakan porang. Di tengah usaha pembibitan porang yang mulai bermunculan di sejumlah daerah, petani masih belum mampu memenuhi banyaknya permintaan konsumen. (VIO) 11/9/21

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 11/9/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

| PETERNAKAN |

Kementan Salurkan 200 Ekor Sapi

Bisnis, MAKASSAR — Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Kementan RI) akan menyalurkan 200 ekor sapi perah untuk Kabupaten Gowa. Rencananya, penyaluran tersebut dilakukan pada November 2021.

Direktur Pakan Direktorat Jenderal (Ditjen) Peternakan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian Agus Sunanto program ini merupakan Percepatan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Sapi Perah yang merupakan program Kementan RI di Kabupaten Gowa.

"Harapan kita sapi perah 200 ekor sudah sampai di Kabupaten Gowa. Sementara itu, untuk hijauannya atau untuk pakannya harapannya minggu depan sudah mulai tanam karena bibitnya sudah siap," saat melakukan peninjauan di Kecamatan Tomobolopao, Kabupaten Gowa, Kamis (9/9).

Apalagi kata Agus, dari hasil peninjauan di dua desa di Kecamatan Tomobolopao, lahan untuk kandang dan hijauan pakan sudah siap. Oleh-nya itu, dia berharap untuk lahan

yang belum selesai bisa segera diselesaikan.

"Kalau hasil peninjauan lokasi kandang sudah oke, kemudian lokasi hijauan juga sudah oke, tidak masalah dan mudah-mudahan minggu depan sudah mulai dikerjakan terkait dengan yang hijauan, kandang, dan lain sebagainya sudah diselesaikan," ungkapnya.

Selain itu, Agus juga berharap program ini bisa berjalan dan berkembang dengan baik di Kabupaten Gowa, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat dari segi pekerjaan dan penghasilan.

Kepala Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTUHPT) Baturraden Sintong HMT Hutasoit menyebutkan bahwa sapi yang akan didatangkan jenis Friesian Holstein (FH) dari Australia. Sapi jenis FH ini bisa menghasilkan susu 20 hingga 25 liter per hari.

"Tahun ini kita harapkan ternak, kandang dan lahannya bisa dilaksanakan sehingga 2022 nanti APBD bisa membantu pengembangan selanjutnya,

sehingga kita harapkan Kabupaten Gowa ini bisa menjadi sumber sapi perah dan susu," ujarnya.

Selain itu, agar program ini bisa berjalan dengan baik, para peternak akan mengikuti pelatihan pengolahan sapi perah, mulai dari pemeliharaan, pemberian pakan, pengelolaan susu hingga pengembangbiakan di BBPTUHPT Baturraden.

Sintong menyatakan, beternak sapi perah berbeda dengan sapi potong sehingga dibutuhkan pengetahuan tambahan untuk menghasilkan susu yang berkualitas. Program ini diharapkan bisa berjalan dengan baik agar bisa menambah kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gowa.

"Program ini tentu saja akan berdampak bagi pendapatan masyarakat dan bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Gowa. Bukan hanya di Pemda, tetapi bisa dikembangkan di masyarakat sekitar Gowa ini, khususnya di daerah Malino yang agroklimat yang sangat baik untuk pertumbuhan sapi FH ini," tegas Sintong. (k36)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 13/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI 5 Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Hilirisasi Sawit RI Sudah di Jalur yang Benar

JAKARTA – Proses penghiliran sawit yang dijalankan Indonesia sudah berada di jalur yang benar (*on the right track*). Tiga jalur hilirisasi sawit di Tanah Air, yakni melalui *oleofood* atau pangan, *oleokimia*, dan *biofuel*, telah ditempuh dan menunjukkan dampak yang bagus. Industri sawit dalam negeri saat ini telah mampu menghasilkan 160 produk hilirisasi dari bahan baku minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) untuk meningkatkan nilai tambah.

Direktur Eksekutif Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (Paspi) Tungkot Sipayung menilai, tiga jalur hilirisasi sawit, yakni *oleofood*, *oleokimia*, dan *biofuel*, telah berhasil dijalankan Indonesia. Awalnya berkembang *oleofood*, lalu *biofuel*, dan belakangan *oleokimia* maju pesat. "Hilirisasi sawit yang ditempuh Indonesia sejak 10 tahun terakhir sudah *on the right track*. Dampak hilirisasi juga sangat luar biasa," kata dia kepada *Investor Daily*, kemarin.

Dampak nyata hilirisasi itu antara lain porsi ekspor minyak sawit olahan yang makin mendominasi. Pada 2010, ekspor sawit Indonesia sekitar 70% masih dalam bentuk mentah (CPO) dan sebaliknya pada 2020 justru didominasi produk minyak sawit olahan. "Hilirisasi sukses atau komplut apabila ekspor sudah lebih banyak dalam bentuk produk akhir (*end product*) yang berbasis sawit, bukan sekadar olahan atau produk antara," kata Tungkot. 17.11

Tungkot menjelaskan, saat ini Indonesia mampu meng-

hasilkan 160 produk hilir sawit dan pada 2045 ditargetkan 750 produk hilir sawit. Indonesia harus mengejar target tersebut agar nilai tambah yang dinikmati Indonesia semakin besar. "Kita harus kejar karena semakin ke hilir produk yang dihasilkan maka nilai tambahnya semakin besar. Kalau CPO itu nilai tambah hanya sekitar 30% tapi kalau sudah kosmetika bisa 350%, jadi berkali-kali lipat," jelas dia.

Ketua Umum Asosiasi Produsen Oleochemical Indonesia (Apolin) Rapolo Hutabarat mengatakan, kebijakan hilir sawit Indonesia berjalan sukses karena dukungan penuh dari pemerintah. Dukungan nyata dari pemerintah untuk industri hilir sawit nasional, antara lain PMK No 166 Tahun 2020 terkait bea keluar, PMK No 76 Tahun 2021 terkait *levy*, dan *Pepres* No 121 Tahun 2020 terkait harga gas bumi US\$ 6 per mmbtu. Berbagai regulasi tersebut merupakan landasan yang sangat kokoh untuk melakukan hilirisasi produk minyak sawit di Tanah Air.

Dukungan nyata tersebut telah dirasakan oleh industri *oleokimia* Indonesia, tren kinerja ekspor terus meningkat sepanjang tiga tahun terakhir yang bertujuan untuk memenuhi pasar global. Pada 2018 sebesar 2,75 juta ton senilai US\$ 2,38 miliar dan pada 2019 sebesar 3,27 juta ton senilai US\$ 2,10 miliar. "Industri *oleokimia* juga telah berkembang pesat, pada 1995 baru ada enam perusahaan yang menjadi anggota Apolin dan hingga 2021 sudah

terdapat 11 perusahaan dengan kapasitas nasional mencapai 11,30 juta ton per tahun," jelas Rapolo.

Ekspor Bergairah

Pada bagian lain, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) menyatakan, ekspor minyak sawit kembali bergairah. Ekspor minyak sawit Juli 2021 naik 716 ribu ton menjadi 2,74 juta ton dengan kenaikan ekspor terbesar pada olahan CPO 548 ribu ton menjadi 2,11 juta ton dan CPO yang naik 104 ribu ton menjadi 151 ribu ton. Secara *yoy* sampai dengan Juli, volume ekspor 2021 mengalami sedikit penurunan 0,60% lebih rendah dari 2020. Nilai ekspor produk minyak sawit Juli 2021 mencapai US\$ 2,80 miliar atau naik US\$ 684,50 juta dari Juni 2021.

Kondisi itu didukung kenaikan harga rata-rata CPO dari US\$ 1.054 pada Juni menjadi US\$ 1.124 per ton CIF Rotterdam pada Juli 2021. Kenaikan volume ekspor terbesar terjadi untuk tujuan EU-27 yang naik menjadi 509.700 ton, India menjadi 231.200 ton, Pakistan menjadi 277.200 ton, dan Tiongkok menjadi 522.200 ton. Konsumsi dalam negeri turun menjadi 1,44 juta ton atau 13,10% lebih rendah dari Juni. Penurunan terbesar pada konsumsi untuk *biodiesel* menjadi 556 ribu ton dan untuk pangan menjadi 708 ribu ton. Direktur Eksekutif Gapki Mukti Sardjono mengatakan, secara *yoy*, konsumsi dalam negeri 2021 naik 6,90% lebih tinggi dari 2020. (td/dho)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 13/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Kantongi Kontrak Rp 17 Miliar PPI Teken Kerja Sama Ekspor Kopi Ke Mesir

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI melakukan pelepasan ekspor kopi ke Mesir sebanyak 100 ton dan masih akan berlanjut hingga akhir tahun ini.

Direktur Utama PPI Nina Sulistyowati mengatakan, pihaknya mendapatkan kontrak kerja sama ekspor kopi ini secara berkelanjutan. Rencananya, 200 ton kopi per bulan akan terus diekspor dan akan dikembangkan berbagai jenis-jenis kopi lainnya dari seluruh wilayah Indonesia.

"PPI bersama dengan buyer telah menandatangani kontrak ekspor kopi ke Mesir sebanyak 600 ton, terhitung mulai September hingga Desember 2021 setara dengan 1.200.000 dolar Amerika Serikat (AS) atau sekitar Rp 17 miliar," ujar Nina di Bandarlampung, Jumat (10/9).

Dia menjelaskan, jenis kopi yang akan diekspor ke Mesir tersebut merupakan robusta yang tumbuh di wilayah Lampung dan Sumatera Selatan. Kopi-kopi ini memiliki cita rasa unik yang dipengaruhi oleh cara pengolahannya dan kekhasan iklim daerah.

"Ekspor kopi ini dilakukan kerja sama dengan petani lokal. Tujuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

nasional, mengekspos potensi komoditi Indonesia untuk memenuhi permintaan kopi di luar negeri," kata Nina.

Selain itu, ekspor kopi ke Mesir merupakan lanjutan dari ekspor kopi yang dimulai pada 2018. Lalu pada awal 2020 sempat terhenti karena pandemi Covid-19. Kini, pihaknya akan terus meningkatkan potensi ekspor dari komoditi-komoditi di Indonesia ke mancanegara.

"Kami akan selalu melihat

potensi-potensi komoditas yang dimiliki Indonesia agar dikenal di pasar internasional. Dan membantu dalam pemulihan ekonomi nasional," tuturnya.

Bahkan, pihaknya telah melakukan pembicaraan terhadap beberapa negara yang memiliki minat cukup besar kepada kopi Indonesia.

Saat ini, PPI memiliki produk kopi dengan brand Covare yang dihasilkan oleh petani Indonesia dari berbagai daerah. Dengan varian seperti Aceh Gayo, Sumatera Mandailing, Sumatera Toba, Papua Blend dan Papua Wamena.

Duta Besar Republik Indonesia untuk Mesir Lutfi Rauf pun memberikan dukungan kepada PPI untuk ekspor

produk-produk Indonesia.

Menurut Dubes Lutfi, tren kopi di Mesir, tidak lepas dari kerja sama yang telah dilakukan selama ini. Indonesia menjadi peringkat pertama pengekspor kopi di Mesir dengan persentase 54 persen.

"Mari kita terus bekerja sama dengan sinergi, kolaborasi dengan petani, buyer dan pihak yang berkaitan," ajaknya.

Ke depan, Indonesia melalui PPI juga dapat mengembangkan ekspor-ekspor lainnya ke Mesir dengan produk pertanian lain. Misalnya, rempah-rempah, pala, lengkuas, kayu manis, kapulaga dan juga potensi perikanan dan hasil laut.

Asisten Deputi Bidang Industri Pangan dan Pupuk Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Zuryati Simbolon mengatakan, ekspor merupakan salah satu program yang digiatkan pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional melalui peran BUMN. ■ IMA

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 13/5/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 5 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

KOMODITAS PERTANIAN

EKSPOR KOPI TERKENDALA LOGISTIK

Muhammad Ridwan & Iim Fathimah Timorria
redaksi@bisnis.com

Bisnis, JAKARTA — Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia memperkirakan volume pengiriman kopi bakal lebih rendah pada tahun ini akibat masalah kelangkaan peti kemas yang memicu lonjakan biaya pengapalan.

Ketua Bidang Kopi Speciality dan Industri Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia Moelyono Soesilo menyebutkan harga rata-rata kopi saat ini 15% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu. Namun, dia menjelaskan pelaku usaha tidak dapat memanfaatkan kenaikan harga itu secara optimal akibat kendala pengapalan.

"Permintaan sebenarnya tidak ada masalah. Namun ekspor tidak optimal karena kelangkaan kapal dan kontainer terjadi tahun ini. Banyak pengiriman yang tertunda dan kondisi tersebut tidak ada tahun lalu," katanya, Jumat (10/9).

Saat ini, Moelyono menjelaskan biaya pengiriman bisa mencapai 25% sampai dengan 30% dari nilai muatan untuk tujuan Eropa dan Amerika Serikat. Biaya pengapalan itu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi ketika biaya pengiriman hanya berkisar 5% dari nilai muatan.

"Kendalanya sekarang hanya di logistik. Untuk standar tidak lagi menjadi isu lagi bagi kopi Indonesia," kata dia.

Data Kementerian Perdagangan memperlihatkan ekspor kopi, teh,

dan rempah-rempah dalam kode HS 09 selama kurun Januari-Juli 2021 bernilai US\$756,2 juta, naik tipis 1,02% dibandingkan dengan Januari-Juli 2020 yang bernilai US\$748,6 juta.

Dari sisi volume, ekspor kopi memperlihatkan penurunan, dari 302.905 ton menjadi 293.184 ton.

Potensi ekspor komoditas kopi asal Indonesia masih menjanjikan seiring dengan besarnya permintaan dari negara lain.

Pada Jumat (10/9), PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) mengekspor 600 ton kopi ke Mesir sampai dengan akhir tahun ini.

Rencananya, ekspor tersebut akan dilakukan setiap bulan dengan volume mencapai 200 ton.

"PPI bersama buyer telah menandatangani kontrak ekspor kopi ke Mesir sebanyak 600 ton, terhitung mulai September hingga Desember 2021, dengan nilai setara dengan US\$1,2 juta," ujar Direktur Utama Perusahaan Perdagangan Indonesia Nina Sulistyowati.

Jenis kopi yang akan diekspor ke Mesir adalah robusta yang dipanen dari wilayah Lampung dan Sumatra Selatan.

Dia menambahkan ekspor kopi ke Mesir itu merupakan lanjutan

dari yang 2018 hingga 2020, tetapi sempat terhenti karena pandemi Covid-19.

PPI memiliki produk kopi dengan brand Covare yang dihasilkan oleh petani Indonesia dari berbagai daerah, dengan varian seperti Aceh Gayo, Sumatra Mandailing, Sumatra Toba, Papua Blend, dan Papua Wamena.

"Kontrak kerja sama ekspor kopi ini direncanakan secara berkelanjutan atas potensi ekspor sebanyak 200 ton per bulan, dan akan dikembangkan berbagai jenis-jenis kopi lainnya dari seluruh wilayah Indonesia," ucapnya.

Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan Didi Sumedi mengatakan ekspor

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 13/9/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 5 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

komoditas dapat berkontribusi baik terhadap perekonomian di dalam negeri.

"Kinerja perdagangan Indonesia periode Januari-Juli 2021 mencatatkan surplus terpanjang US\$21 miliar. Kami mengapresiasi langkah-langkah progresif yang diambil oleh PPI terhadap ekspor nasional kita," katanya.

Direktur Utama RNI Arief Prasetyo menjelaskan PPI ke depannya akan memiliki jaringan logistik dari hulu ke hilir, dan akan *end to end* dengan *based customize* yang menyiapkan produk berdasarkan permintaan pasar.

TERUS TUMBUH

Koordinator Wakil Ketua Umum III Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bidang Maritim, Investasi, dan Luar Negeri Shinta W. Kamdani menilai produk pertanian menjadi salah satu kelompok produk yang memperlihatkan pertumbuhan ekspor sepanjang pandemi.

Dia meyakini kinerja positif itu berlanjut pada 2021 dan mulai melambat pada 2022 setelah pada 2020 mencetak pertumbuhan 13,98%.

Data Badan Pusat Statistik mencatat ekspor produk pertanian sepanjang 2020 mencapai US\$4,12 miliar, naik 13,98% dibandingkan dengan kinerja 2019 yang berada di angka US\$3,61 miliar.

Per semester I/2021, kenaikan ekspor berlanjut dengan nilai mencapai US\$1,95 miliar atau tumbuh 14,05% dibandingkan dengan semester I/2020. Namun, pertumbuhannya melambat menjadi 8,72% pada periode Januari-Juli

“

Banyak pengiriman yang tertunda dan kondisi tersebut tidak ada tahun lalu.

2021 dengan nilai US\$2,24 miliar.

Shinta menyatakan pertumbuhan yang lebih rendah pada periode Januari-Juli 2021 merupakan hal yang wajar lantaran basis pertumbuhan pada Januari-Juni 2020 cenderung lebih rendah.

Sebagaimana diketahui, kuartal II/2020 ada masa awal masuknya Covid-19 di Indonesia yang diikuti dengan pembatasan mobilitas yang ketat.

"Angka pertumbuhan ini tidak perlu dipermasalahkan karena hanya masalah perbedaan basis perbandingan saja, bukan masalah produktivitas atau *demand* karena keduanya tumbuh positif dan stabil," kata Shinta.

Dia mengatakan ekspor produk pertanian masih memiliki potensi untuk digarap dan ditingkatkan kontribusinya. Sampai Juli, ekspor pertanian baru menyumbang 1,86% dari total ekspor.

Hal ini, kata Shinta, didorong oleh daya saing produk pertanian Indonesia yang memiliki varietas unik dari kawasan tropis. Dia meyakini produk-produk tersebut bisa memberi keunggulan komparatif

bagi Indonesia dan berkontribusi signifikan.

"Kami memproyeksikan tren pertumbuhannya bisa bertahan sampai akhir tahun dan baru akan melandai tahun depan ketika *demand* global sudah pulih sepenuhnya," kata dia.

Shinta lantas memberi catatan agar sektor pertanian dapat lebih dioptimalkan terutama di daerah-daerah dengan kontribusi pertanian yang besar terhadap perekonomiannya.

"Kami berupaya mendorong diversifikasi varian ekspor, salah satunya dari produk-produk pertanian *semi-processed* seperti teh, kopi, rempah-rempah, atau buah tropis olahan. Semua komoditas ini sangat potensial untuk diekspor karena permintannya cukup tinggi," lanjut Shinta.

Kendala terbesar untuk ekspor pertanian sejauh ini masih berakut dari kesiapan pasokan karena produktivitas Indonesia yang fluktuatif. Selain itu, terdapat kendala dalam pemenuhan standar produk.

"Bila kita ingin mengembangkan ekspor produk pertanian secara signifikan, kami harap ke depannya pemerintah melakukan reformasi sistematis di sektor pertanian dan edukasi petani agar produk pertanian kita bisa diekspor," kata Shinta.

Ekonom pertanian dari IPB University Bayu Krisnamurthi menjelaskan ekspor produk pertanian sangat ditentukan oleh sejumlah faktor. Hal ini tak lepas dari kemampuan suatu negara memasokkan pasokan. ■

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|---|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 11/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 2/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

PPI Ekspor Kopi ke Mesir

Indonesia menjadi peringkat pertama negara pengekspor kopi ke Mesir.

■ DEDY DARMAWAN NASUTION,
MUHAMMAD NURSAMS

JAKARTA — PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI melakukan pelepasan ekspor kopi ke Mesir sebanyak 100 ton dengan jumlah per bulannya sebanyak 200 ton di Bandarlampung, Lampung, Jakarta, Jumat (10/9). Ekspor kopi ke Mesir ini merupakan lanjutan dari ekspor kopi yang dimulai pada 2018.

"PPI bersama dengan *buyer* telah menandatangani kontrak ekspor kopi ke Mesir sebanyak 600 ton terhitung mulai September hingga Desember 2021 setara dengan 1,2 juta dolar AS," kata Direktur Utama PPI Nina Sulistyowati dalam keterangan tertulis di Jakarta, Jumat (10/9).

Nina mengatakan, jenis kopi yang akan diekspor ke Mesir tersebut merupakan robusta yang tumbuh di wilayah Lampung dan Sumatra Selatan. Kopi-kopi ini memiliki cita rasa unik yang dipengaruhi oleh cara pengolahannya dan kekhasan iklim daerah.

Nina menjelaskan, ekspor kopi ini bekerja sama dengan petani lokal yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Termasuk, mengekspos potensi komoditas Indonesia untuk memenuhi permintaan kopi di luar negeri. 8/11/9/12

Nina menyampaikan, ekspor kopi ke Mesir ini merupakan lanjutan dari ekspor kopi yang dimulai pada 2018, berturut-turut pada awal 2020 dan

sempat terhenti karena pandemi Covid-19. Pihaknya akan terus meningkatkan potensi ekspor dari komoditas-komoditas di Indonesia ke mancanegara.

"Insya Allah kami akan selalu melihat potensi-potensi komoditas yang dimiliki Indonesia agar dikenal di pasar internasional dan membantu dalam pemulihan ekonomi nasional, kami pun telah melakukan pembicaraan terhadap beberapa negara yang memiliki minat cukup besar kepada kopi Indonesia," ujar Nina.

Nina mengatakan, PPI memiliki produk kopi dengan *brand* Covare yang dihasilkan petani Indonesia dari berbagai daerah, dengan varian seperti Aceh Gayo, Sumatra Mandailing, Sumatra Toba, Papua Blend, dan Papua Wamena.

"Kontrak kerja sama ekspor kopi ini direncanakan secara berkelanjutan atas potensi ekspor sebanyak 200 ton per bulan dan akan dikembangkan berbagai jenis kopi lainnya dari seluruh wilayah Indonesia," kata Nina.

Komisaris Utama PPI Herman Heru Suprobo bersyukur PPI berhasil melakukan ekspor kopi yang artinya telah mampu memberikan kepercayaan dan mampu memasarkan produk kopi dengan kualitas yang baik, sesuai dengan standar kualitas dan keamanan produk.

"Ekspor ini menjadi langkah terobosan bagi PPI dan ke depan untuk terus mengembangkan produk-pro-

duk lainnya," kata Heru menambahkan.

Duta Besar RI untuk Mesir Lutfi Rauf mengatakan, Kedubes RI untuk Mesir terus memberikan dukungan kepada PPI dalam ekspor produk-produk Indonesia. Menurut Lutfi, tren kopi di Mesir tidak lepas dari kerja sama yang telah dilakukan selama ini, Indonesia menjadi peringkat pertama pengekspor kopi di Mesir dengan persentase 54 persen.

"Harapannya, mari kita terus bekerja sama dengan sinergi, kolaborasi dengan petani, *buyers*, dan pihak yang berkaitan. Ke depan Indonesia (PPI) dapat mengembangkan ekspor-ekspor lainnya ke Mesir dengan produk pertanian lainnya, seperti rempah-rempah, pala, lengkuas, kayu manis, kapulaga, dan juga potensi perikanan dan hasil laut," kata Lutfi.

Dirjen Pengembangan Ekspor Kementerian Perdagangan Didi Su-

“

Ekspor ini menjadi langkah terobosan bagi PPI dan ke depan untuk terus mengembangkan produk-produk lainnya.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 11/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

medi mengaku bangga karena di tengah pandemi bisa memulai kembali melakukan ekspor. Ia berharap kegiatan ekspor komoditas dan produk lainnya untuk kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Didi mengatakan, kinerja perdagangan Indonesia periode Januari hingga Juli 2021 mencatatkan surplus sebesar 21 miliar dolar AS. Didi mengapresiasi langkah progresif yang diambil PPI terhadap ekspor nasional.

Asisten Deputi Bidang Industri Pangan dan Pupuk Kementerian BUMN yang diwakili Zuryati Simbolon mengatakan, ekspor merupakan salah satu program yang sangat diutamakan pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional melalui peran BUMN. Menurut Zuryati, ekspor dari PPI merupakan langkah nyata yang merupakan kontribusi BUMN Kluster Pangan.

Zuryati berharap pola penguatan rantai pasok pangan secara keseluruhan akan berperan, mulai dari *offtake* kemitraan kepada petani, nelayan, peternak, UMKM, hingga hilirisasi (dalam negeri dan luar negeri).

Indonesia berhasil membukukan potensi transaksi sebesar 3,26 juta dolar AS atau sekitar Rp 46,40 miliar pada pameran promosi produk-produk unggulan Indonesia di kota wisata Luxor, Mesir.

Produk-produk Indonesia yang dipamerkan antara lain kopi, teh, rempah-rempah, kelapa serut, bumbu masakan, produk makanan dan minuman, kerajinan tangan, fesyen tenun, serta produk-produk industri strategis. ■ ed: citra listya rini

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 11/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Menteri Pertanian Dorong Pabrik Pupuk Tingkatkan Kapasitas

PUPUK lancar dan produksi pertanian terus meningkat. Keyakinan itu mendorong Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo bergerak ke banyak lini. Tidak hanya turun ke daerah, ke sentra pertanian, tetapi juga ke pabrik-pabrik pupuk, memastikan produksi penyubur tanaman itu tidak pernah berhenti. Kemarin, menteri asal Sulawesi Selatan itu mendatangi pabrik PT Pupuk Kalimantan Timur di Kota Bontang. Ia memastikan stok pupuk mencukupi guna menunjang produktivitas hasil pertanian. "Tidak ada tanaman tanpa pupuk. Pertanian itu ada karena pupuk."

Syahrul berjanji akan membantu Pupuk Kaltim menambah kapasitas dan kualitas produksi. "Saya akan membicarakan dengan Presiden agar ketersediaan gas bisa murah. Kalau perlu, disubsidi pemerintah."

Penambahan kapasitas pabrik pupuk penting karena tahun depan swasembada ditargetkan bisa tercapai. Untuk itu perlu penambahan pupuk. "Stok pupuk harus mencapai 14 juta-15 juta ton sehingga ditambah varietas, yang bagus dan pelatihan perta-

nian yang baik, akan membuat produksi pertanian meningkat," lanjutnya.

Setelah berdialog dengan Direktur Utama PT Pupuk Indonesia dan Pupuk Kaltim, mantan Gubernur Sulsel dua periode itu menyatakan stok pupuk tersedia. "Secara bertahap, kapasitas pabrik pupuk akan ditingkatkan sehingga kebutuhan petani terus terpenuhi."

Sementara itu, Direktur Utama Pupuk Kaltim, Rahmad Pribadi, menyatakan komitmennya untuk terus memaksimalkan ketersediaan pupuk. "Operasional bisnis akan terus kami jaga meski di tengah pandemi."

Sampai Kamis (9/9), dia menyatakan perusahaannya memiliki stok pupuk tersedia 76.681 ton, terdiri atas urea dan NPK formula khusus. "Pupuk sudah tersedia di gudang Pupuk Kaltim yang tersebar di sejumlah wilayah yang menjadi tanggung jawab perusahaan."

Ia menegaskan siap bekerja sama dan mendukung program Kementan dalam meningkatkan produktivitas pertanian. (RO/N-2) M1/11/9/9

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 13/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☒ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |



DOK PUPUK KALTIM

KUNJUNGI PRODUSEN PUPUK: Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (kedua kanan) bersama Dirut Pupuk Indonesia Bakir Pasaman (kanan), Dirut Pupuk Kaltim Rahmad Priyadi (kedua kiri), dan Direktur Portofolio dan Pengembangan Usaha Pupuk Indonesia Jamsaton Nababan mengepalakan tangan saat meninjau stok pupuk di Bontang, Kaltim, kemarin. Kunjungan itu guna memastikan stok dan kualitas pupuk untuk produktivitas komoditas pertanian.

DOK PUPUK INDONESIA



STOK PUPUK Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (kedua kiri) bersama Direktur Pupuk dan Pestisida Kementan Muhammad Hatta (kedua kanan), Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementan Ali Jamil (kanan), Direktur Utama Pupuk Indonesia Bakir Pasaman (tengah), dan Dirut Pupuk Kaltim Rahmad Priyadi (kiri) meninjau stok pupuk di Bontang, Kalimantan Timur, pekan lalu. Pupuk Indonesia berencana menambah kapasitas produksi dan menurunkan harga pupuk dengan membangun pabrik baru di kawasan Indonesia Timur. R. 10

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☐ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☐ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☒ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL	11/9/2021
☒ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN	1 /
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI	☒ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya		☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan		☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post		☐ Tajuk
☐ Kontan	☐ Republika			☐ Pojok/Karikatur

ASAHA TAJI SEKTOR TANI

Wike D. Herlinda & Iim F. Timorria
redaksi@bisnis.com

Ketangguhan sektor pertanian sebagai bantalan pelontar kinerja ekonomi Indonesia kembali diuji. Setelah menunjukkan tajinya pada tahun pertama pandemi Covid-19, lini industri dengan kontribusi pertumbuhan lapangan usaha terbesar terhadap produk domestik bruto itu mulai tertatih tahun ini.

Friksi dalam performa sektor agrikultura itu salah satunya terdeteksi dari kinerja ekspornya yang hanya sanggup tumbuh 8,72% secara year-on-year (YoY) sepanjang Januari-Juli 2021. Realisasi itu adalah yang terendah ketimbang sektor nonmigas lainnya. 31/11/21

Secara bulanan pada Juli, pertanian juga menjadi lini nonmigas dengan kinerja ekspor terburuk yaitu -12,08% secara month-to-month (MtM) dan -17,99% secara YoY.

Dalam beberapa kesempatan, padahal, Presiden Joko Widodo kerap menggaungkan pertanian sebagai salah satu sektor paling andal yang konsisten mengontrol kinerja perdagangan dan relatif kebal

dari guncangan pandemi.

Ekspor pertanian pada 2020, menyitir data Badan Pusat Statistik (BPS), memang sempat melambung 13,98% secara YoY menjadi US\$4,12 miliar. Per semester I/2021, rapor hijau berlanjut dengan pertumbuhan 14,05% YoY.

Meski moncer secara kasat mata, perlu dicatat bahwa ekspor pertanian hanya berkontribusi 1,86% terhadap total perdagangan luar negeri. Di dalam negeri, Indonesia juga kerap menghadapi tantangan produksi.

Melihat tren itu, Direktur Ekspor Produk Pertanian dan Kehutanan Kementerian Perdagangan Asep Asmara mengestimasi melembamnya ekspor pertanian bersifat temporer.

"Perlambatan ini diprediksi sementara seiring dengan proses pemulihan ekonomi. Ekspor pertanian dan kehutanan ke depannya justru diproyeksi tumbuh positif sejalan dengan peningkatan harga-harga komoditas pertanian," kata Asep, Jumat (10/9).

Dia menduga lesunya aktivitas ekspor

pertanian lebih dipengaruhi oleh isu ketersediaan kapal dan kontainer.

Menurut rekapitulasi Kemendag, ekspor hasil hutan, karet dan produk karet, serta perikanan menjadi kontributor utama kinerja sektor pertanian Januari-Juli 2021. Bersama dengan minyak sawit, produk-produk tersebut menyumbang 31% terhadap total ekspor agrikultura.

"Komoditas ini diperkirakan tetap menjadi penyumbang utama bagi ekspor pertanian dan kehutanan. Sehingga, kami optimistis produk pertanian bisa tetap tumbuh di atas dua digit pada 2021."

SEKTOR ANDALAN

Dari kalangan industriawan, Koordinator Wakil Ketua Umum III Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bidang Maritim, Investasi, dan Luar Negeri Shinta W. Kamdani

percaya pertanian masih bisa diandalkan untuk mengontrol kinerja ekonomi.

Terlebih, produk pertanian RI memiliki varietas unik dari kawasan tropis yang menjadi keunggulan komparatif ketimbang negara lain.

"Kami memproyeksikan tren

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 4/9/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

pertumbuhan [ekspor pertanian] bisa bertahan sampai akhir tahun dan baru akan melandai tahun depan ketika demand global sudah pulih sepenuhnya," ujar Shinta.

Menurutnya, kendala terbesar untuk memompa kinerja sektor pertanian sejauh ini masih berakut pada kesiapan suplai karena produktivitas Indonesia sangat fluktuatif.

Guru Besar IPB University Bayu Krisnamurthi berpandangan ekspor produk pertanian sangat ditentukan oleh sejumlah faktor a.l. pasokan di dalam negeri dalam jumlah dan kualitas yang memadai, kemampuan eksportir memenuhi berbagai ketentuan ekspor, reputasi produk termasuk sebagai bagian dari rantai pasok global, serta kondisi permintaan di negara tujuan.

"Faktor pertama menjadi paling kritikal. Ada pula faktor 'ekstra' akibat dari pandemi yang memengaruhi logistik," katanya.

Bayu sepakat perang dagang Amerika Serikat dan China turut berpengaruh pada kondisi logistik global, terutama soal ketersediaan kontainer, sehingga kinerja ekspor agrikultura RI pun tercederai.

Di sisi lain, upaya pemerintah mengerek kinerja ekspor pertanian juga difokuskan melalui penya-

luran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh perbankan maupun platform teknologi finansial (tekfin).

Pemerintah ingin agar fokus penyaluran KUR bergeser dari sektor perdagangan ke pertanian.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, penyaluran KUR dari Januari-27 Agustus 2021 mencapai Rp168,6 triliun atau 66,65% dari target 2021 senilai Rp253 triliun.

Namun, penyaluran KUR periode tersebut masih didominasi sektor perdagangan dengan porsi 44%, disusul pertanian 30,1%.

Juru Bicara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sekar Putih Djarot mengatakan salah satu strategi mendorong penyaluran KUR sektor per-

tanian adalah memperbanyak pembentukan kluster dan ekosistem dari hulu ke hilir yang terintegrasi secara digital.

"OJK telah membentuk beberapa percontohan kluster pertanian yang berjalan baik. Misalnya;

Kluster Kartu Petani Berjaya di Lampung dengan nilai KUR Rp81,38 miliar dan 4.603 debitur, dan Kluster Perikanan di Sendang Biru, Malang dengan nilai KUR Rp20,06 miliar dan 252 debitur," ujarnya.

OJK pun mengidentifikasi masih terdapat potensi pembentukan 186 kluster di berbagai daerah yang dapat digarap bersama dengan potensi debitur kecil sebanyak 35.082 orang, terdiri dari petani dan UMKM sektor pertanian, pariwisata, dan lainnya.

(Dionisio Damara/Aziz Rahardyan)



Ekspor Pertanian & Kehutanan Berdasarkan Komoditas (us\$ Juta)					
Komoditas	2018	2019	2020	Jan-Jul 2020	Jan-Jul 2021
Kayu dan barang dari kayu	4.433	3.837	3.789	2.156	2.550
Kakao/cokelat	1.173	1.118	1.168	671,8	639,3
Kopi, teh, rempah	1.318	1.399	1.487	748,6	756,2
Buah-buahan ikan dan udang	584,3	616,5	377,0	377,0	403,5

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 11/5/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Penyaluran KUR Secara Sektoral

(Januari-27 Agustus 2021)

Sektor	Debitur	Nilai (Rp triliun)	Porsi (%)
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	1.552.027	50,72	30,1
Perikanan	91.601	3,2	1,9
Industri pengolahan	455.380	15,45	9,1
Konstruksi	3.688	0,29	0,2
Perdagangan besar dan eceran	1.872.783	74,89	44,4
Jasa-jasa	598.659	24,07	14,3
Total	4.574.138	168,63	100



Ket: *naik
5,74% yoy

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☒ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 13/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Membuat Beras Kaya Gizi

Organisasi Riset Pengkajian dan Penerapan Teknologi pada Badan Riset dan Inovasi Nasional mengembangkan beras fortifikasi agar kaya akan berbagai vitamin dan mineral.

Deonisia Arlinta

Indonesia dihadapkan pada masalah gizi yang cukup berat. Kementerian Kesehatan pada 2019 mencatat, prevalensi anak yang mengalami tengkes atau *stunting* sebesar 27,67 persen dan kurus atau *wasting* sebesar 10,2 persen.

Tidak hanya itu, prevalensi perempuan hamil yang mengalami kurang energi kronis mencapai 17,3 persen dan perempuan hamil anemia 48,9 persen. Anemia umumnya disebabkan kekurangan zat besi.

Situasi pandemi Covid-19 saat ini dikhawatirkan kian memperburuk persoalan ini. Badan Pusat Statistik mencatat, persentase penduduk miskin pada Maret 2020 meningkat 0,56 poin menjadi 9,78 persen dari September 2019. Dengan pendapatan yang berkurang, akses masyarakat pada pangan bergizi seimbang semakin sulit.

Pemerintah berkomitmen untuk menekan angka tengkes menjadi 14 persen pada 2024. Ini tidak hanya bisa mengandalkan aspek kesehatan.

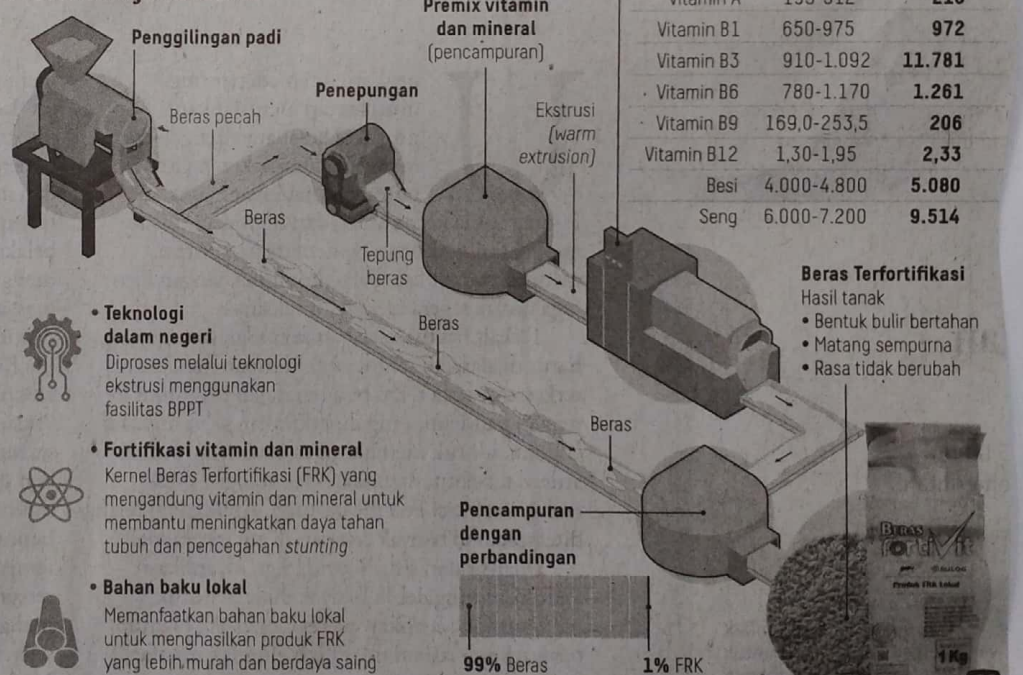
Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting mengamanatkan sinergi dan kolaborasi lintas sektor lebih ditekankan. Karena itu, aspek teknologi pun penting dilibatkan.

Hal ini dibuktikan oleh para peneliti dari Balai Besar Teknologi Pati, Organisasi Riset Pengkajian dan Penerapan Tek-

Beras Terfortifikasi

Pengayaan gizi vitamin dan mineral dalam pangan pokok beras

Proses Fortifikasi Beras



Teknologi dalam negeri

Diproses melalui teknologi ekstrusi menggunakan fasilitas BPPT



Fortifikasi vitamin dan mineral

Kernel Beras Terfortifikasi (FRK) yang mengandung vitamin dan mineral untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan pencegahan *stunting*



Bahan baku lokal

Memfaatkan bahan baku lokal untuk menghasilkan produk FRK yang lebih murah dan berdaya saing

Sumber: BPPT

nologi (sebelumnya BPPT) di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Melalui fortifikasi, beras yang dikonsumsi masyarakat bisa diperkaya dengan mikronutrien, seperti vitamin dan mineral tambahan.

Kepala Kantor Balai Besar Teknologi Pati Hardaning Pranamuda menyampaikan, fortifikasi beras dilakukan dengan menambah vitamin A, B1, B3, B6, B9, B12, zat besi, dan zinc. Penambahan ini mengacu pada

standar yang ditetapkan Program Pangan Dunia (WFP).

Selama ini, fortifikasi dilakukan juga pada garam dengan menambah kandungan iodium, tepung terigu dengan penambahan zat besi, seng, dan vitamin B, serta minyak goreng yang ditambah dengan kandungan vitamin A.

Proses pengayaan

Hardaning mengatakan, secara teknis, vitamin dan mi-

neral dicampur ke dalam tepung beras. Setelah itu, tepung beras diolah dengan teknologi ekstrusi oleh mesin ekstruder agar bisa dibentuk menyerupai bulir beras. Bulir yang sudah diolah ini disebut sebagai kernel beras terfortifikasi (FRK). Bahan baku yang digunakan merupakan bahan lokal sehingga lebih murah.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☒ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 13/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 8 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

"FRK ini akan dicampurkan dengan beras biasa dengan perbandingan 1 banding 99. Campuran beras inilah yang disebut sebagai beras terfortifikasi yang akan dikonsumsi masyarakat," katanya.

Saat ini, beras fortifikasi yang dihasilkan oleh Balai Besar Teknologi Pati telah dikerjakan sama dengan Perum Bulog.

Beras ini diharapkan bisa disalurkan kepada masyarakat luas untuk mendukung ketahanan pangan nasional sekaligus memenuhi kecukupan gizi masyarakat.

Hardaning menuturkan, Perum Bulog sebenarnya sudah mendistribusikan beras fortifikasi dengan merek Fortivit. Namun, FRK tersebut selama ini diimpor.

"Kerja sama BRIN dengan Bulog diharapkan mampu meningkatkan kandungan lokal dari Fortivit serta mendorong percepatan perbaikan gizi masyarakat melalui penyediaan beras sehat dengan jangkauan yang lebih luas," tuturnya.

Hardaning mengatakan, seluruh pengembangan FRK dilakukan di Balai Besar Teknologi Pati di Lampung. Kapasitas produksi berkisar 1-1,5 ton per

hari. Pengembangan beras fortifikasi ini mulai dilakukan pada Januari 2021.

Untuk sementara, beras fortifikasi ini masih diproduksi secara terbatas. Berbagai pengembangan harus dilakukan, terutama untuk menganalisis ketahanan vitamin dan mineral yang terkandung dalam beras.

Ketahanan ini termasuk menganalisis ketahanan vitamin dan mineral akan proses dan suhu ketika dimasak. Ini penting agar kandungan gizi tetap terjaga dan bermanfaat secara optimal bagi masyarakat.

Keberlanjutan

Ia menambahkan, beras fortifikasi ini bisa mendapat dukungan regulasi dan kebijakan yang kuat dari pemerintah. Beras ini bisa bermanfaat bagi masyarakat apabila bisa diproduksi dalam jumlah yang lebih besar dan disalurkan secara lebih luas.

Selain itu, Standar Nasional Indonesia (SNI) fortifikasi beras juga diperlukan sebagai landasan untuk mengawasi produk-produk pangan terfortifikasi yang beredar di pasaran. Nantinya, Balai Besar Teknologi

Pati juga akan memproduksi FRK saja. Produk ini akan diproduksi dengan kemasan khusus sehingga masyarakat bisa mencampurnya dengan beras yang dimiliki di rumah sesuai dengan keinginan.

Kepala BPPT Hammam Riza dalam acara Launching 10 Produk Inovasi TFRIC-19 Next Gen: Berburu Inovasi Melawan Covid-19 pada 21 Agustus 2021 mengatakan, beras terfortifikasi merupakan salah satu produk unggulan yang dikembangkan tim Task Force Riset dan Inovasi Teknologi untuk penanganan Covid-19.

Dengan memastikan gizi yang cukup, kekebalan tubuh masyarakat untuk melawan berbagai infeksi, termasuk Covid-19, pun bisa dijaga.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|---|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☒ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 13/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☒ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Prediksi Inflasi September Harga Pangan Naik Tipis

JAKARTA. Kenaikan harga pangan diprediksi masih terjadi pada September 2021 ini. Indeks Harga Konsumen (IHK) September, diperkirakan melanjutkan tren naik sejak Juli.

Berdasarkan survei pemantauan harga yang dilakukan Bank Indonesia, hingga pekan kedua September 2021 BI melihat inflasi sebesar 0,01%. Dengan perkembangan tersebut, perkiraan inflasi tahun kalender Januari-September sebesar 0,85% dan secara tahunan sebesar 1,65%.

Direktur Eksekutif, Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono dalam keterangannya menyebut, penyumbang utama inflasi, yaitu komoditas daging ayam ras yang naik 0,03% dari bulan sebelumnya.

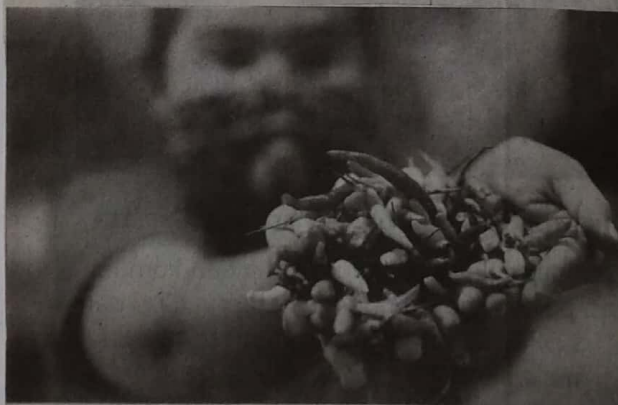
Ada juga kontribusi dari kenaikan harga minyak goreng sebesar 0,02%, serta sawi hijau, bayam, tomat, angkutan udara, dan rokok kretek filter masing-masing naik 0,01%.

Namun, beberapa komoditas mengalami penurunan harga, antara lain telur ayam ras yang turun 0,06%, bawang merah dan cabai rawit masing-masing turun 0,03%, cabai merah besar turun 0,02%, dan bawang putih turun 0,01%.

Ke depan, BI akan terus memperkuat koordinasi dengan pemerintah dan otoritas terkait untuk memonitor secara cermat dinamika penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu.

"Juga memperkuat koordinasi kebijakan lanjutan yang perlu ditempuh, untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan berdaya tahan," kata Erwin, Jumat (12/9). **KN.1**

Bidara Deo Pink



KONTAN/Baihaki

Beberapa komoditas mengalami penurunan harga, antara lain telur ayam ras, bawang merah, cabai rawit, cabai merah besar dan bawang putih.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☒ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☐ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☐ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL 13/6/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN 51
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI ☐ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya	☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan	☒ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post	☐ Tajuk
☐ Kontan	☒ Republika		☐ Pojok/Karikatur

Bapanas dan Kebijakan Perberasan

KHUDORI, Pegiat Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPI) dan Komite Pendayagunaan Pertanian (KPP)

Kasus harga gabah jatuh di petani masif terjadi sejak 2020: berlangsung sembilan bulan.

Presiden Jokowi mengeluarkan Peraturan Presiden No 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional (Bapanas). Bapanas merupakan amanah UU Pangan No 18 Tahun 2012, yang harus dibentuk paling telat 17 November 2015.

Meski telat, harapan ditumpukan pada institusi baru ini. Pertama, perpres mendesain Bapanas lembaga superbodi: mengurus pangan hulu-hilir dari ketersediaan, stabilisasi pasokan dan harga, penganekaragaman konsumsi, kerawanan pangan dan gizi, serta keamanan pangan.

Kedua, Bapanas punya tiga tugas strategis: melakukan koordinasi, perumusan, dan penetapan kebijakan pangan; koordinasi pelaksanaan kebijakan pangan; dan pengadaan, pengelolaan, dan penyaluran cadangan pangan melalui BUMN bidang pangan.

Ada sembilan komoditas yang diurus, yakni beras, jagung, kedelai, gula konsumsi, bawang, daging ruminansia, daging unggas, telur unggas, dan cabai. Daftar bisa berubah sesuai situasi. 7.5

Ketiga, Bapanas menerima pengalihan wewenang dan kuasa urusan pangan dari Kementan, Kemendag, dan Kementerian BUMN.

Ini menyangkut kebijakan stabilisasi harga dan distribusi pangan, ekspor-impor pangan, jumlah cadangan pangan pemerintah yang dikelola BUMN pangan, penetapan harga pembelian pemerintah dan rafaksi harga, dan penugasan ke Bulog.

Diakui atau tidak, urusan yang dialihkan itu selama ini menjadi biang keributan

antarkementerian, karena ego sektoral atau melindungi pemburu renten. Salah satu contoh yang baik adalah kebijakan di beras.

Sejak 2017, pemerintah mengubah kebijakan subsidi pangan dari beras sejahtera (Rastra, dulu bernama Raskin) jadi bantuan pangan nontunai (BPNT) atau Program Sembako. Semula terintegrasi hulu-tengah-hilir, menjadi terfragmentasi.

Di hulu, Kementan mewajibkan Bulog menyerap gabah/beras petani sesuai harga pembelian pemerintah (HPP). Di tengah, Bulog mengelola dan mendistribusikan beras ke seluruh wilayah RI.

Di hilir, Bulog menyalurkan beras untuk korban bencana, bantuan pangan, dan operasi pasar. Di luar itu, tatkala masih ada Raskin/Rastra, Bulog bisa menyalurkan hampir 3 juta ton beras per tahun buat pasar tertentu: 15,5 juta keluarga.

Setelah berubah jadi Program Sembako, keluarga sasaran tak lagi menerima beras Bulog, tapi uang transferan setiap bulan Rp 200 ribu. Uang hanya bisa dibelanjakan kebutuhan pokok, salah satunya beras, di outlet yang ditunjuk.

Dibandingkan Rastra, Program Sembako lebih tepat administrasi, sasaran, dan waktu. Skema ini juga tidak mendistorsi pasar gabah/beras dan rumah tangga miskin/rentan tak perlu menyedikan Rp 1.600/kg beras untuk menebus seperti pada Rastra.

Dana APBD pendamping dari kabupaten/kota seperti saat Rastra dapat direalokasikan untuk yang lain. Itu pelba-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|---|--|-----------|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 13/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 5 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

gai keuntungan perubahan ini.

Masalahnya, seiring perubahan itu, penyaluran beras Bulog di hilir anjlok drastis, dari rata-rata 2,825 juta ton periode 2014-2017, tinggal 351 ribu ton pada 2019, dan habis pada 2020.

Sebagai pengganti *outlet* penyaluran yang hilang, pemerintah menyediakan opsi operasi pasar yang disebut ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga (KPSH). Agar volumenya besar, operasi pasar digelar sepanjang tahun.

Selain menyalahi prinsip dasar operasi pasar, langkah ini membuat subsidi terarah menjadi tercemar subsidi umum. Lebih dari itu, cara ini juga akan membuat salah urus perberasan nasional makin akut.

Seperti diatur di Inpres 5 Tahun 2015, Perpres 48 Tahun 2016, dan PP 13 Tahun

2016, kebijakan perberasan masih terintegrasi, tetapi implementasinya terbuka di hilir. Maka itu, kala tak ada lagi penyaluran beras di hilir, tak relevan mengharuskan Bulog menyerap gabah/beras petani di hulu.

Seiring hilangnya *outlet* penyaluran pasti itu, manajemen Bulog mengerem penyerapan domestik. Periode 2010-2016, rerata penyerapan beras 2,4 juta ton/tahun, tapi dua tahun terakhir (2019-2020) hanya 1,2 juta ton. Tahun ini bisa jadi lebih kecil lagi.

Penyerapan gabah/beras yang mengecil membuat petani tak terlindungi. Bukutinya, sepanjang Januari-Agustus 2021, harga gabah di petani dan

penggilingan jatuh di bawah HPP. Kasus bulanan antara 5,29-46,66 persen di petani, di penggilingan 5,43-44,68 persen. Umumnya, harga gabah jatuh di bawah HPP saat panen raya (Februari-Mei). Persentasenya pun kecil. Pada 2016-2019, persentase kejatuhan tertinggi hanya 11 persen. Harga gabah jatuh saat panen gadu yang mulai Juni amat langka. Rupanya, kasus harga gabah jatuh di petani sudah masif terjadi sejak 2020: berlangsung sembilan bulan. Tahun-tahun sebelumnya tiga hingga lima bulan per tahun. Perubahan

drastis kebijakan perberasan membuat kebijakan jadi fragmentaris. Petani menjadi pihak paling dirugikan.

Saat ini, selain daya beli terpukul pandemi, beleid harga eceran tertinggi beras membuat pasar lesu. Penggilingan/pedagang mengerem penyerapan karena merosotnya insentif giling gabah, menyedot beras, dan mendistribusikannya, pasar beras kian lunglai.

Bulog, pihak terakhir yang bisa menggairahkan pasar justru mengerem penyerapan. Ada kebutuhan mendesak mereformulasi kebijakan perberasan agar beleid yang fragmentaris kembali terintegrasi. Tangan dingin Bapanas amat ditunggu. ■



2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 11/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☒ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Mewaspada Ancaman di Sektor Pertanian

Seiaama pandemi Covid-19, sektor pertanian justru bisa berkembang. Situasi ini dipicu beberapa faktor. Salah satu faktor pemicu adalah pertumbuhan komoditas tanaman pangan berupa padi, jagung, dan ubi kayu mencapai 10,47%. Di samping itu, pertumbuhan sektor pertanian juga didukung komoditas hortikultura sebesar 7,85%. Selama pandemi, permintaan masyarakat terhadap buah-buahan dan sayuran ternyata meningkat. Selain hortikultura, komoditas perkebunan berupa kelapa sawit juga terus tumbuh sebesar 1,13% sehingga sektor pertanian kian moncer.

Realitas menunjukkan, sektor pertanian mampu bertahan bahkan lolos dari jebak berbagai ancaman. Dalam situasi darurat, misalnya, krisis moneter beberapa tahun lalu, menunjukkan resiliensi sangat kuat sehingga sektor pertanian mampu menyangga perekonomian. Maka, prioritas kebijakan memperkuat pertanian merupakan pilihan rasional.

Namun, sektor pertanian di Indonesia menghadapi berbagai ancaman serius, khususnya terkait sumber daya manusia (SDM) dan kependudukan. Ancaman patut diwaspadai mengingat jumlah penduduk bertambah, luas lahan berkurang, dampak perubahan iklim, serta penurunan produktivitas tanaman. Permasalahan itu berujung pada penurunan tingkat kesejahteraan petani di pedesaan.

Jumlah penduduk Indonesia pada 2030 diprediksi mencapai 300 juta orang. Berbasis data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk bekerja per Agustus 2020 mencapai 128,45 juta jiwa. Sekitar 38,23 juta orang atau 29,76% di antaranya terserap di sektor pertanian. Berdasar minat rendah SDM bekerja di sektor pertanian, dikuatirkan akan terjadi *labor shortage* di masa mendatang.

Data BPS juga menunjukkan luas panen padi di 2020 hanya 10,66 juta hektare alias turun 0,19% dibanding tahun sebelumnya 10,68 juta hektare. Penyusutan luas lahan diprediksi terus berlanjut karena adanya konversi lahan produktif menjadi pemukiman.

Sektor pertanian rentan akibat dampak perubahan iklim yang bersifat multi-dimensional, yang mencakup sumber daya, infrastruktur,



Jusuf Irianto,
Guru Besar Manajemen SDM FISIP
Universitas Airlangga, Surabaya

dan produksi pertanian. Perubahan iklim di khawatirkan kian kuat mengancam ketahanan dan kemandirian pangan. Jika respons terhadap dampak perubahan iklim keliru, maka di khawatirkan mengancam kesejahteraan masyarakat khususnya petani. 11/9/21

Penurunan produksi pertanian pun perlu diwaspadai sebagai pengganggu stabilitas pasokan kebutuhan pokok dan keamanan pangan akibat perubahan iklim. Berbagai daerah di Indonesia memiliki tingkat kerentanan serta risiko penurunan produksi pertanian sangat tinggi. Fenomena perubahan iklim harus diwaspadai karena berpotensi sangat destruktif terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian berupaya mengantisipasi sekaligus waspada terhadap ancaman destruktif. Sejumlah langkah berfokus ketahanan pangan serta suplai kebutuhan pokok diupayakan dalam kondisi terkendali, aman, dan berkelanjutan. Langkah strategis ini sangat beralasan karena ada ancaman krisis pangan di masa mendatang.

Merujuk *Asia Food Challenge Report 2019*, dalam sepuluh tahun mendatang, sejumlah negara di Asia, termasuk Indonesia, diperkirakan menghadapi krisis pangan. Seluruh pemangku kepentingan terkait sektor pertanian bersatu padu mengantisipasi prediksi tersebut.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 4/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☒ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Kementerian Pertanian didukung berbagai komponen selalu dalam kondisi *alertness* mewaspadai ancaman krisis pangan.



Kebijakan berbasis stakeholders

Salah satu rumusan kebijakan mengantisipasi krisis adalah memperkuat sektor pertanian berbasis *stakeholders* dengan para pemangku kepentingan. Pemerintah bekerja secara sinergis dengan sektor industri, perguruan tinggi, dan kelompok masyarakat membangun kesadaran krisis pangan dan pertanian.

Selain itu, Kementerian Pertanian perlu pula melibatkan media massa dan pihak internasional. Peran media massa sangat penting menyebarkan pengetahuan berupa info aktual tentang *trending topics* pertanian. Sementara kalangan internasional khususnya negara maju diperlukan dalam transfer ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir bidang pertanian.

Integrasi berbagai pihak diarahkan pada upaya membangun komitmen menciptakan efisiensi pertanian, pencegahan konversi lahan, penyelamatan *bio-diversity*, pemberdayaan petani, serta mendukung keamanan pangan yang lebih kokoh. Perwujudan komitmen penguatan sektor pertanian harus didukung SDM pertanian memadai. Kapasitas penyuluh pertanian dikembangkan sehingga lebih profesional membantu solusi bagi petani.

Pelaku sektor pertanian juga perlu diperhatikan, mengingat mayoritas petani di negara kita berusia di atas 50 tahun. Indonesia butuh regenerasi mengatasi ancaman kekurangan pasokan SDM pekerja sektor pertanian. Peme-

rintah harus kreatif mengembangkan kebijakan berbasis kependudukan, yakni dengan membidik generasi milenial yang bersedia terjun bekerja di sektor pertanian.

Generasi milenial unggul dalam penguasaan teknologi sehingga dapat diandalkan mengatasi penurunan produktivitas pertanian. Sejauh ini, keterbatasan akses teknologi dan informasi pertanian modern merupakan faktor utama penghambat produktivitas pertanian.

Pemerintah, didukung berbagai pihak, menyadarkan milenial agar memandang profesi pertanian sebagai kemuliaan dan berpotensi besar meraih keuntungan. Milenial akrab dengan teknologi dan media sosial sehingga mudah menjangkau informasi mutakhir.

Pemanfaatan teknologi pertanian modern merupakan instrumen atraktif bagi generasi milenial, agar termotivasi menghadapi tantangan sektor pertanian. Inisiasi usaha rintisan atau *startup* bidang pertanian perlu digalakkan sejalan dengan karakteristik generasi milenial guna mewujudkan sektor pertanian berkembang seraya mengantisipasi kemungkinan terburuk.

Kebijakan sektor pertanian harus mulai memanfaatkan riset yang menghasilkan data atau informasi ilmiah. Hasil riset sangat penting untuk memadukan permasalahan pertanian dengan pengembangan kebijakan dan program sebagai solusi yang tepat. Di berbagai negara maju, riset merupakan fundamental kebijakan dalam rangka pengembangan teknologi hasil pertanian secara optimal.

Di samping maritim, Indonesia berpotensi memainkan peran sebagai poros pertanian. Secara faktual, Indonesia diakui sebagai pusat *mega diversity* tanaman pangan di dunia. Dengan dukungan iklim tropis, pelaku pertanian bisa bercocok tanam sepanjang tahun menghasilkan berbagai jenis tanaman pangan dan perkebunan. Potensi besar bidang pertanian tak dapat diabaikan.

Oleh karena itu, pemerintah harus konsisten mengembangkan kebijakan dan program sejalan dengan upaya mewaspadai setiap ancaman terhadap pembangunan pertanian. Kesejahteraan masyarakat khususnya para petani di pedesaan menjadi pertaruhan pemerintah untuk terus merumuskan strategi yang tepat dan memihak.